

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI TRADISIONAL
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS X IPA 3
DI SMA NEGERI 1 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**JASMI FANELLA
14023021/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional
Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X IPA 3
di SMA Negeri 1 Kota Solok

Nama : Jasmi Fanella

NIM/TM : 14023021/2014

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

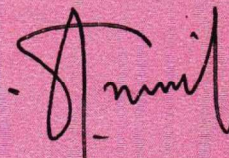
Jurusan : Sndratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2018

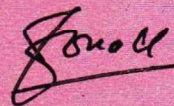
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

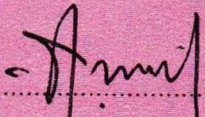
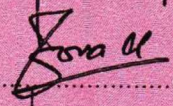
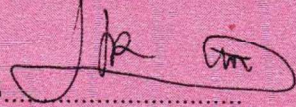
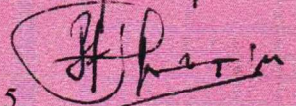
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional
Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X IPA 3
di SMA Negeri 1 Kota Solok

Nama : Jasmi Fanella
NIM/TM : 14023021/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasmi Fanella
NIM/TM : 14023021/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Jasmi Fanella
NIM/TM. 14023021/2014

ABSTRAK

Jasmi Fanella. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok. Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tari Tradisional siswa dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alur penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Instrumen penelitian diperoleh dari tes tertulis dan tes praktek. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes praktek, studi dokumen dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I belum ditemukan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* ternyata hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas X IPA 3 pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 76,04 dan siklus II dengan rata-rata nilai 83,84 jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, shalawat berserta salam penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd, Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan telah memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Darmawati,M.Hum., Ph.D., Ibu Dr. Herlinda Mansyur, S.S.T.,M.Sn., dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum., dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan arahan yang amat dibutuhkan oleh peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA., Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan layanan dan kemudahan yang kepada saya, sehingga saya dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Drs. Delfion Kepala SMA Negeri 1 Kota Solok yang telah memberikan waktu, bantuan, dan arahan kepada peneliti selama masa penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Aditya Mahendra, S.Pd., Guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Kota Solok yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.
8. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, Ayah Zulkifli dan Ibu Desmaneti yang telah memberikan dorongan dan do'a serta kepada keluarga dan sanak saudara untuk semua *support* dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa Sendratasik FBS UNP senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil, dan waktu serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Proses Pembelajaran.....	8
2. Strategi Pembelajaran.....	15
3. Strategi <i>Cooperative Learning</i>	18
4. Tari Tradisional.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek penelitian	30
C. Waktu Penelitian	30
D. Alur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian.....	34

F. Jenis Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA N. 1 Kota Solok	38
B. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	44
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	62
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Mid Semester II Kelas X Tahun ajaran 2017/2018	3
2. Daftar Nilai MID Mata Pelajaran Seni Budaya Semester II Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok	4
3. Aktivitas dan Perilaku Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran	15
4. Lembar Observasi Kemampuan Gerak Siswa	34
5. Standar Kriteria Penilaian Kemampuan Praktek Siswa.....	35
6. Jadwal Pelatihan	44
7. Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. SMA N 1 Kota Solok.....	38
2. Guru Menyajikan Materi di Depan Kelas.....	50
3. Kelompok 2 Sedang Melakukan Diskusi Kelompok.....	50
4. Siswa Mengerjakan Tes Tertulis	56
5. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa di Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok pada Siklus.....	57
6. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor Siswa di Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok pada Siklus I	58
7. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	59
8. Siswa Menyaksikan Vidio Tari Piring.....	66
9. Kelompok 4 Sedang Melakukan Latihan Gerak <i>Batanam Padi</i>	66
10. Hasil Kemampuan Praktek Siswa pada Siklus II	69
11. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 3	70
12. Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II	71
13. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 3	72
14. Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 3	73

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Langkah langkah Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus 1	78
2. RPP Siklus 2	85
3. Hasil Tes Kognitif	90
4. Hasil Tes Psikomotor.....	91
5. Lembar Kerja Siswa	94
6. Lembar Kerja Siswa (LKS)	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku didalam masyarakat dimana ia hidup, proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol. Pendidikan juga sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat tanpa batasan ruang dan waktu. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nana Sunjana (2008:1) pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia yakni upaya mengembangkan kemampuan/ potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal. Disekolah guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan serta tanggung jawab penuh untuk membina peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan

pembelajaran dengan efektif. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih metode dan menguasai suasana pada saat proses pembelajaran dikelas agar siswa ikut aktif dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Selain itu Pemerintah dan masyarakat juga bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Pada sekolah formal terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk pendidikan menengah tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk menunjukkan sikap percaya diri, toleransi, bertanggung jawab serta bekerja sama. Disisi lain seni tari juga bertujuan untuk melatih siswa berfikir secara intelektual dan ekspresif, disamping itu seni tari juga bertujuan untuk terampil dalam diri siswa, serta mampu berkreasi dan memperagakan karya seni tari.

Dalam hal ini peneliti memilih kelas X IPA 3 untuk dilakukan penerapan strategi cooperative learning karna masih banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan yaitu 60,03. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Mid Semester II
Kelas X Tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1.	X IPA 1	32	80,50
2.	X IPA 3	34	60,03
3.	X IPA 5	36	78,80
4.	X IPA 6	36	79,20
5.	X IPA 7	35	80,20

Strategi yang biasanya digunakan guru pada pembelajaran seni tari khusus nya tari piring adalah siswa belajar hanya dengan meniru gerak yang dipraktekkan oleh guru secara sendiri-sendiri tanpa adanya kerjasama dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa lebih mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa juga tidak terlalu memperhatikan apa gerak yang dipragakan guru, sehingga siswa tidak dapat melakukan gerakan secara optimal. Di dalam penelitian ini penulis terfokus dengan kelas X IPA 3 karena kelas ini mendapatkan nilai rata rata kelas paling rendah yaitu 60,03. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang merupakan target KKM sekolah adalah 78. Nilai rata-rata kelas X IPA 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Daftar Nilai MID Mata Pelajaran Seni Budaya Semester II Kelas X IPA 3
SMA Negeri 1 Kota Solok

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	Adinda Dwi Cahyanie	P	62,0	Tidak tuntas
2	Aditya Pratama	L	56,0	Tidak tuntas
3	Aulia Nanda	P	84,0	Tuntas
4	Aulia Nurul Putri	P	68,0	Tidak tuntas
5	Baltha Khoza	L	78,0	Tuntas
6	Bima Gustian	L	58,0	Tidak tuntas
7	Bintang Pratama	L	72,0	Tidak tuntas
8	Dea Daratika Utami	P	58,0	Tidak tuntas
9	Dinda Ayu Puspita	P	74,0	Tidak tuntas
10	Diva Refira Fayza	P	62,0	Tidak tuntas
11	Dyah Kartika Tunjungsari	P	54,0	Tidak tuntas
12	Dyah Tri Auliawati	P	48,0	Tidak tuntas
13	Elga Jihan	P	43,0	Tidak tuntas
14	Fauziah	P	68,0	Tidak tuntas
15	Ilham Saputra	L	54,0	Tidak tuntas
16	Latifah Rahim	P	72,0	Tidak tuntas
17	M. Arif Ramadhan	L	52,0	Tidak tuntas
18	Metris Putri Sholeha	P	81,0	Tuntas
19	Moulida Azizah	P	34,0	Tidak tuntas
20	Muhammad Hafizh Alfajri	L	74,0	Tidak tuntas
21	Muhammad Rajiv	L	66,0	Tidak tuntas
22	Nadilla Fadillah	P	65,0	Tidak tuntas
23	Natasya Adinda Maharani	P	65,0	Tidak tuntas
24	Nazbiya Mayralisa Defi	P	55,0	Tidak tuntas
25	Nur Annisa	P	50,0	Tidak tuntas
26	Nurul Hadi	L	70,0	Tidak tuntas
27	Olgi Ilhami Mayedi	L	45,0	Tidak tuntas
28	Putri Rivani	P	41,0	Tidak tuntas
29	Rivaldi Alfarizi Setiawan	L	78,0	Tuntas
30	Selvia Wira Puspitasari	P	56,0	Tidak tuntas
31	Viona Salsabilla	P	62,0	Tidak tuntas
32	Windi Monika	P	22,0	Tidak tuntas
33	Reyhan Pardomuan S.	L	36,0	Tidak tuntas
34	Annisa Fidratul R.	P	78,0	Tuntas
RATA-RATA			60.03	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 1 Kota Solok

Berdasarkan dari permasalahan di atas bagaimana cara membuat siswa tertarik untuk mempelajari tari tradisional dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

KD 3.1 : Memahami karya tari tradisional berdasarkan konsep dan teknik

KD 4.1 : Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep dan teknik sesuai dengan hitungan/ketukan.

Dengan ini penulis mencoba untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rata-rata kelas X IPA 3 dengan memilih strategi *cooperative learning* yang diperkirakan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok.

Strategi pembelajaran *cooperative learning*, yang mana lebih menekankan sebagai pembelajaran kelompok dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Dan ini tergantung kepada tanggung jawab siswa secara individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh menjadi pribadi yang bersikap dan berperilaku secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, bertanggung jawab, serta bersungguh sungguh untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional siswa Kelas X IPA 3 Melalui Strategi *Cooperative Learning* di SMA N 1 Kota Solok”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari rendah.
2. Strategi yang digunakan meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak tari tradisional.
3. Meningkatkan hasil belajar tari tradisional siswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning*.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada upaya guru Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional Siswa dikelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan Menggunakan Strategi *Cooperative Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional dikelas X IPA 3 di SMA negeri 1 Kota Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tari Tradisional siswa dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, PTK ini dapat meningkatkan hasil belajar menari siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Bagi guru, khususnya peneliti bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum.
3. Bagi sekolah, merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, berubah sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek aspek yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Isjoni (2009:14) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pihak pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan/atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan/atau komunitas).

Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Purwanto (2011:46-49) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Nana Sudjana (2014: 23-33) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, efektif, dan psikomotor.

1) Domain kognitif

- a) Pengetahuan (knowledge). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting.
- b) Pemahaman (comprehension). Jenjang setingkat diatas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat,

menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengapresiasi.

- c) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
 - d) Analisa, jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
 - e) Sintesa, jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anka untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
 - f) Evaluasi, jenjang ini adalah yang paling atas atau dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain.
- 2) Domain kemampuan sikap (efektif)
- a) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk juga didalamnya keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

- b) Merespon, dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena, atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari pekerja dengannya atau terlibat didalamnya.
 - c) Penghargaan, pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitan pada suatu pandangan atau ide tertentu.
 - d) Mengorganisasikan, dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntut perilaku.
 - e) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.
- 3) Ranah psikomotorik
- a) Menirukan, apabila ditunjukkan pada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan diruntun oleh dorongan untuk ditirukan.
 - b) Manipulasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati dia mulai dapat membedakan anatara satu set action dengan yang lain, menjadi lebih mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi.

- c) Kesaksamaan. Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d) Artikulasi, yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat diantara action yang berbeda-beda.
- e) Naturalisasi, tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

c. Aktivitas Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dan melakukan kegiatan. Piaget (dalam Sardiman, 2012: 100) menerangkan bahwa seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berfikir.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani, kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Paul B. Diedrick (dalam Sardiman, 2012:101) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Visual (*visual activities*), seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan Lisan (*oral activities*), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Kegiatan Mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Kegiatan Menulis (*writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, mengerjakan tes.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Kegiatan Motorik (*motor activities*), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, serta menari.
- 7) Kegiatan Mental (*mental activities*), seperti menanggapi, mengingat, merenungkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan Emosional (*emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik (2001: 175) aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- 1) Siswa mencari pengalaman dan langsung mengalaminya sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Selain itu menurut Triatmanto (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013: 266) dalam pembelajaran di sekolah dapat ditanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa yang tidak hanya dilakukan dalam materi pelajaran saja melainkan teknik, metode mengajar dan model pembelajaran dapat digunakan sebagai alat yang tergambar di dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga melalui aktivitas belajar dapat membangun perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Membangun individu dapat dilakukan dalam proses pengukuran dan observasi, misalnya membangun sikap bertanggung jawab melalui

penugasan, membangun jiwa kerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok, membangun kepercayaan diri melalui presentase di depan kelas. Aktivitas dan perilaku siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.
Aktivitas dan Perilaku Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas menurut Diedrik	Aktivitas yang Diamati	Perilaku Minimal
Oral Activities	Siswa mengajukan pertanyaan dan berani berpendapat	Percaya diri Tanggungjawab
Listening Activities	Siswa mendengarkan penyajian materi dan diskusi kelompok	Disiplin Kerja sama Saling membantu
Writing Activities	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	Disiplin Tanggungjawab
Motor Activities	Siswa mampu menampilkan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	Percaya diri
Emotional Activities	Siswa bersemangat dalam belajar, tidak meribut, tidak keluar masuk kelas, mengerjakan perintah guru	Disiplin

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar,

pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Suyono (2011:20) menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Kemp dalam buku Wina Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien.

b. Prinsip–prinsip Umum Penggunaan Strategi Pembelajaran

1) Berorientasi kepada tujuan

Tujuan merupakan komponen yang utama. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, meliputi aktivitas psikis dan mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-

tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

5) Interaktif

Proses pembelajaran adalah proses interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Hal ini memungkinkan siswa akan berkembang secara mental maupun intelektual.

6) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba untuk melakukan sesuatu.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:24) strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.

3. Strategi *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Depdiknas (2003:5) mengungkapkan strategi *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Beberapa ciri dari *cooperative learning* adalah (1) setiap anggota memiliki peran. (2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa. (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas

belajarnya dan juga teman kelompoknya. (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok. (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Cooperative Learning* diungkapkan oleh Istarani (2014:13) adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi yang berkenaan dengan mata pelajaran
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok kerja dan kelompok belajar
- e. Evaluasi

f. Memberikan penghargaan kepada siswa

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *Cooperative Learning* yang diungkapkan oleh Slavin (1995) yaitu :

a. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu

Pertanggungjawaban individu mentitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Dengan melaksanakan model *Cooperative Learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl,1994)

Pada dasarnya *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim (2000), yaitu :

a. Hasil belajar akademik

Model struktur dari *Cooperative Learning* telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *Cooperative Learning* dapat memberi keuntungan, baik kepada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan utama dari *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni 2009:9)

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari *Cooperative Learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

4. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak perubahan (Yayat Nusantara 2007:35).

Menurut Indrayuda (2013:33) tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Tari tradisional memiliki ide atau gagasan yang bersumber kepada budaya dan adat istiadat lokal dari tempat lahir dan tumbuhnya tarian. Tari tradisional diikat oleh norma dan aturan adat tempat keberadaan tari, sehingga tarian tersebut tidak dapat dipisahkan dengan adat istiadat atau acara tradisi lainnya yang terdapat dalam daerah yang memelihara tari tradisional tersebut. Masa lalu tradisional lebih sering dikaitkan dengan aturan adat tentang pewarisan pusaka (harta) dan gelar yang turun temurun dari generasi kegenerasi.

Menurut Sudarsono (1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu

bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisinal terbagi atas tari rakyat, tari klasik yang biasanya dahulu juga disebut sebagai tari istana. Jenis tari tradisional memiliki bentuk gerak yang sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula.

B. Penelitian Relevan

Andina Hermanita Putri (2017) dengan judul Meningkatkan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan media audio visual di SMA Negeri 7 Padang. Dengan rumusan masalah “Apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang?”. kesimpulan hasil dari penelitian nya dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran praktek tari. Hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 pada siklus I pada pertemuan kognitif dengan rata-rata 69,3 % pertemuan psikomotor dengan rata-rata 65% dan pada siklus II pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 87,8% pertemuan psikomotor dengan rata-rata 84,6%.

Yosilva Andres (2017) dengan judul meningkatkan kemampuan gerak galombang randai melalui strategi cooperative learning di kelas X5 di SMA N 1 Pulau Punjung kabupaten Dhamasraya. Dengan rumusan masalah “apakah dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan gerak galombang pada randai siswa kelas X5 di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?”. Kesimpulan dari hasil kegiatan

pembelajaran praktek gerak galombang randai didapatkan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerak sesuai dengan teknik dan prosedur dan sesuai ndegan format penilaian yang telah ditentukan meningkat dengan drastis. Melalui strategi *Cooperative Learning* tingkat pemahaman siswa terhadap Randai terutama gerak galombang dalam randai dapat dipahami dan dimengerti baik secara teori maupun secara praktek.

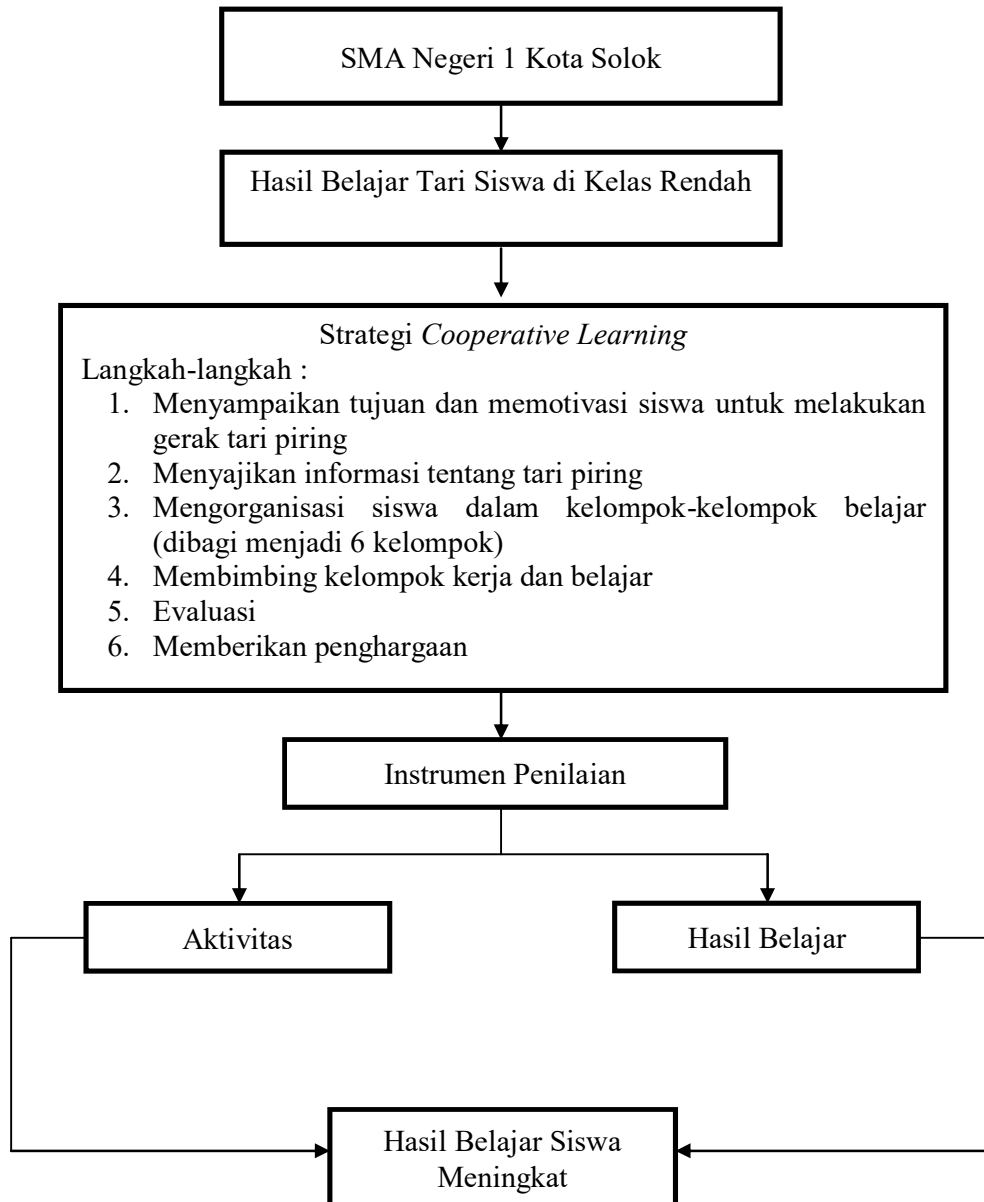
Tri Septiani (2015) dengan judul penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP N 13 Padang mengemukakan bahwa pemilihan metode yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran dikelas yang mesti disesuaikan dengan karakteristik materi siswa yang dihadapi. Dengan demikian pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Dalam meningkatkan hasil belajar seni tari siswa, objek utamanya adalah siswa karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran seni tari sedangkan guru bertugas membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar, melalui metode cooperative learning untuk meningkatkan hubungan siswa dalam belajar seni tari. Banyak aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode cooperative. Maka penelitian ini akan mengamati aktivitas seperti (1). Mengajukan pertanyaan, (2). Berani berpendapat, dan (3). Mengerjakan tugas (4). tidak meribut dikelas (5). Tidak

keluar masuk kelas. Sedangkan indikator yang dipilih untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode cooperative learning ini adalah menggunakan tes pengetahuan (Kognitif) dan tes keterampilan (Psikomotor) dengan indikator siswa harus mampu memahami, dan memperagakan gerak tari tradisional (tari piring) sesuai dengan wiraga, wira dan wirama. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:

Bagan I
Kerangka Konseptual



B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan metode cooperative learning sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 1 Kota Solok hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Solok maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru senitari melalui keterampilan dalam penerapan media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa.
4. Saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidak sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
5. Diharapkan kepada guru senibudaya untuk selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari seterusnya.
6. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Hermanita Putri. (2009). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7 Padang. “Skripsi” FBS UNP
- Asep Jihad. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dadang Yudhistira. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Desi Sri Rahayu. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran Pakem dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA N 3 Solok Selatan. Skripsi FBS UNP.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada
- Nana Sudjana. (2008). *Pembina dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nana sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yayat Nursantara. (2007). *Seni Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga